

**ANALISIS SAKARIN DALAM MINUMAN HASIL PRODUKSI RUMAH
TANGGA YANG BEREDAR DI SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN
TENGGILIS MEJOYO SECARA KLT-DENSITOMETRI**

Tissia Cindy, 2009

Pembimbing: Kusuma Hendrajaya ,Soedjito

ABSTRAK

Tingginya kegemaran manusia akan citarasa manis menyebabkan peningkatan konsumsi gula. Dibandingkan dengan gula alam, harga pemanis buatan relatif lebih murah. Hal ini menyebabkan produsen makanan dan minuman terdorong untuk menggunakan pemanis buatan. Di Indonesia, terdapat beberapa pembatasan dan peraturan dalam penggunaan pemanis buatan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap kadar sakarin dalam minuman hasil produksi rumah tangga yang beredar di sekolah dasar di kelurahan Tenggilis Mejoyo dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis – Densitometri (*Camag TLC scanner 3*). Hasil penelitian menunjukkan adanya kandungan sakarin sebesar 3,54 mg dan 2,49 mg dalam setiap 150 ml sampel. Kandungan sakarin yang ditemukan dalam sampel keduanya berada di bawah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 722/MenKes/Per/IX/1988 tentang Bahan Tambahan Makanan yaitu 300 mg/kg. Kandungan sakarin dalam sampel tidak melewati batas ADI (*Acceptable Daily Intake*) yang diijinkan WHO (*World Health Organization*) yaitu 2,5 mg/kg atau 125 mg/hari.

Kata Kunci: Minuman, Sakarin, KLT-Densitometri, Sekolah Dasar, Tenggilis Mejoyo.

**ANALYSIS OF SACCHARIN IN HOME INDUSTRIAL BEVERAGES
CIRCULATED IN ELEMENTARY SCHOOL IN
TENGGILIS MEJOYO DISTRICT BY TLC-DENSITOMETRY**

ABSTRACT

Human attraction to sweetness has increased sugar consumption in beverages industry. Compared to natural sugar, artificial sweeteners are cheaper. This fact leads the food industry to use more artificial sweeteners than sugar. In Indonesia, there are several limitation and regulation about artificial sweeteners usage. In this study, an analysis was carried out to analyze the amount of saccharin in home industrial beverages circulated in elementary school in Tenggilis Mejoyo district by Thin Layer Chromatography – Densitometry (TLC scanner 3). The result showed that the beverages contain saccharin 3,54 mg and 2,49 mg in each 150 ml sample. The saccharin contents are below the maximum content allowed by the current regulation of *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 722/MenKes/Per/IX/1988 tentang Bahan Tambah Makanan* which is 300mg/kg. The saccharin contents are below the maximum content allowed by the current regulation of ADI (Acceptable Daily Intake) by WHO (World Health Organization) which is 2,5 mg/kg or 125 mg/day.

Keyword: Beverage, Saccharin, TLC-Densitometry, Elementary School, Tenggilis Mejoyo